

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) merupakan film bertema pluralisme yang di dalamnya terdapat nilai-nilai toleransi. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film “?” (Tanda Tanya) menceritakan tentang tiga keluarga yang berbeda agama berlokasi di Semarang. Perbedaan latar belakang agama ini akhirnya menimbulkan banyak konflik yang terjadi di antara mereka. Meskipun demikian pada akhirnya mereka mampu hidup berdamai satu sama lain.

Proses produksi film ini dimulai pada tanggal 5 Januari 2011, dan rilis pada tanggal 7 April 2011. Film “?” (Tanda Tanya) menghabiskan dana sebanyak 5 miliar. Kemunculan film ini mendapatkan kesuksesan secara komersial, karena berhasil dilihat penonton sebanyak 550.000 orang. Selain di dalam negeri, film “?” (Tanda Tanya) juga ditayangkan dikancah internasional. Salah satunya adalah di Australia pada saat Festival Film Indonesia keenam pada tanggal 25 Agustus 2011 dan di putar diseluruh bioskop.

Saat dijumpai di jumpa pers sebelum film “?” dirilis pada 7 April lalu, Hanung Bramantyo mengaku risih dengan banyaknya peristiwa pengeboman yang mengatasnamakan agama tertentu. Atas dasar tersebut ia ingin meluruskan segala anggapan yang salah melalui film yang ia buat. Hanung Bramantyo mengungkapkan bahwa dirinya terinspirasi dari kisah Riyanto. Riyanto adalah anggota Barisan Serba Guna (BANSER) NU yang ditugaskan untuk menjaga Misa Natal di Gereja Ebenhaezer Mojokerto. Dalam film “?” (Tanda Tanya) sosok Riyanto diibaratkan tokoh

---

<sup>1</sup> “?” (film),” Wikipedia, 20 Februari, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F(film)).

Soleh yang diperankan oleh Reza Rahadian pada menit ke 88.30-91.30.<sup>2</sup>

Selain sosok Riyanto, terdapat adegan seorang muslim yang harus memerankan tokoh Santa Claus dan Yesus dalam sebuah drama di gereja yang diperankan oleh Agus Kuncoro pada menit ke 66.45-69.30. Dalam film ini juga terdapat adegan-adegan tentang perpindahan agama, percintaan beda agama, upaya terorisme, dan masih banyak lagi. Dunia film Indonesia, hal-hal yang menginggung tentang Suku, Ras, Agama, dan Antargolongan (SARA) merupakan suatu hal yang tabu untuk diangkat ke layar lebar. “?” (Tanda Tanya) lebih banyak menampilkan adegan tentang kehidupan antarumat beragama, khususnya umat muslim dan non muslim.<sup>3</sup>

Dalam konferensi pers pra-rilis, Hanung mengatakan bahwa film “?” (Tanda Tanya) tidak dimaksudkan untuk kebutuhan komersial, melainkan untuk pernyataan. Yakni, untuk memperjelas argumen menyesatkan tentang Islam dan melawan penggambaran Islam sebagai “agama radikal”. Film ini merupakan film ke empat belas, salah satu dari beberapa film bertema Islam yang digarap oleh Hanung. Kemunculan film ini setelah drama Poligami Romantis, Ayat-ayat Cinta, dan Sang Pencerah.<sup>4</sup>

## 2. Sinopsis Film “?” (Tanda Tanya)

Indonesia terdiri dari macam etnis dan kebudayaan sehingga memiliki banyak kisah dan kejadian tentang toleransi yang menarik untuk diangkat dalam sebuah film. Dengan melihat latar belakang ini, Hanung Bramantyo sebagai sutradara

---

<sup>2</sup>Rika Suhardiyah, “Pilih Tanda Tanya atau Pocong Dkk” 16 April, 2011. <https://www.google.com/amp/s/m.kapanlagi.com/amp/showbiz/film/indonesia/pilih-tanda-tanya-atau-pocong-dkk.html>.

<sup>3</sup>Geta Ariesta Hardini, “Representasi Islam dalam Film Tanda Tanya ?”, April, 2013. <https://www.neliti.com/id/publications/189318/representasi-islam-dalam-film-tanda-tanya>.

<sup>4</sup>“?” (film),” Wikipedia, 20 Februari, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F(film)).

yang telah menyutradarai berbagai film tergerak hatinya untuk menghadirkan perbedaan latar belakang ini dalam film “?” (Tanda Tanya).

Film bertema pluralisme ini memilih lokasi di area Pasar Baru, Semarang, Jawa Tengah. Film ini mengisahkan tentang konflik keluarga dan sosial keberagaman. Dalam kisahnya, diceritakan keluarga-keluarga yang hidup berdampingan di tengah-tengah perbedaan etnis dan agama. Hidup berdampingan dalam lingkungan yang dikelilingi oleh masjid, gereja, dan kelenteng.

Keluarga Tan Kat Sun adalah pemilik restoran masakan Cina yang disamping menyediakan masakan tidak halal, ia juga menyediakan masakan halal untuk kaum muslim. Ia memiliki toleransi yang tinggi sehingga menyediakan masakan untuk pelanggan muslimnya. Meskipun ada yang ragu dan tidak jadi beli karena masih menyediakan daging babi, namun ia tetap berbesar hati menerima. Ia juga memperkerjakan orang Islam sebagai karyawannya, salah satunya adalah Menuk.

Konflik dimulai ketika Soleh, suami Menuk merasa frustrasi karena tidak mendapatkan pekerjaan. Ia merasa tidak berguna sebagai kepala keluarga dan malu kepada Menuk karena ia bekerja di restoran Tat Kat Sun. Selain itu, Ping Hen alias Hendra, anak dari pemilik restoran adalah seseorang yang tidak terlalu suka dengan umat agama lain. hal ini disebabkan oleh masa lalu Hendra yang pernah mencintai dalam perbedaan agama yang pernah dijalin oleh Hendra dan Menuk membuat konflik terus menerus antara pasangan suami-istri ini.

Rika adalah seorang janda yang baru masuk Kristen. Ia memiliki anak yang bernama Abi. Meskipun berbeda agama, Rika tetap mengajarkan tentang Islam kepada Abi. Mengantarkan Abi pergi mengaji dan menemani berbuka maupun sahur saat bulan puasa. Rika juga memiliki hubungan pertemanan dengan seorang muslim bernama Surya. Surya memiliki pekerjaan sebagai tokoh figuran yang

jahat dalam drama televisi. Suatu ketika, ia merasa bosan dengan peran yang dijalannya. Kemudian, Rika menawarinya untuk bermain drama di gereja dengan memerankan Yesus, yang dikenal sangat baik bagi umat Kristen.

Melalui film ini, Hanung Bramantyo mencoba menyampaikan pesan tentang toleransi yang akhir-akhir ini sedang mencuat ke permukaan. Film yang mengedukasi bahwa perbedaan bukan menjadi halangan untuk hidup damai dan betapa indahnya hidup cinta kasih dalam agama yang berbeda. *Tag-line* dalam film ini menjadi tamparan bagi sebagian orang yang masih memperlakukan perbedaan agama. “Masih pentingkah kita berbeda?” adalah sebagai langkah persuasif dalam mempengaruhi penonton untuk memahami hubungan keberagaman dan toleransi dalam film ini.

### 3. Pemain Film “?” (Tanda Tanya)

Nama pemain dan perannya dalam film “?” (Tanda Tanya) antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Pemain Film “?” (Tanda Tanya)**

No	Nama	Sebagai
1	Revalina S. Temat	Menuk
2	Reza Rahardian	Sholeh
3	Agus Kuncoro	Surya
4	Endhita	Rika
5	M. Ibrahim	Abi
6	Hengky Solaiman	Tan Kat Sun
7	Rio Dewanto	Ping Hen/ Hendra
8	Edmay Solaiman	Liem Giok Lie
9	David Chalik	Ustadz Wahyu
10	Deddy Sutomo	Romo Djiwo

### 4. Profil Sutradara Film “?” (Tanda Tanya)

Hanung Bramantyo dikenal sebagai seorang sutradara dengan sejumlah karya berprestasi. Dalam Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai

Sutradara Terbaik dalam film *Brownies*. Lulusan Institut Kesenian Jakarta (IKJ) ini juga pernah masuk dalam nominasi sebagai Sutradara Terbaik dalam film *Sayekti dan Hanafi*. Pada tahun 2007 ia kembali terpilih sebagai Sutradara Terbaik melalui film *Get Married*.

Karya spektakuler Hanung dibuktikan lewat film *Ayat-ayat Cinta* tahun 2008, sebuah film religi yang diangkat dari novel best sellernya Habiburrahman El-Sirazy. Lepas dari *Ayat-ayat Cinta* ia mengepaskan sayapnya untuk membuat film yang juga diadaptasi dari novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah Al Khalieqy.<sup>5</sup>

Hanung Bramantyo selama meniti karir di dunia perfilman, banyak sekali karya-karya yang sudah dibuat melalui film layar lebar antara lain sebagai berikut<sup>6</sup>:

**Tabel 4.2. Film Karya Hanung Bramantyo**

No	Judul	Tahun
1	<i>Brownies</i>	(2004)
2	<i>Catatan Akhir Sekolah</i>	(2005)
3	<i>Jomblo</i>	(2006)
4	<i>Lentera Merah</i>	(2006)
5	<i>Kamulah Satu-satunya</i>	(2007)
6	<i>Legenda Sundel Bolong</i>	(2007)
7	<i>Get Married</i>	(2007)
8	<i>Ayat-ayat Cinta</i>	(2008)
9	<i>Doa yang Mengancam</i>	(2008)
10	<i>Perempuan Berkalung Sorban</i>	(2009)
11	<i>Get Married 2</i>	(2009)
12	<i>Menembus Impian</i>	(2010)
13	<i>Tendangan dari Langit</i>	(2010)
14	<i>Sang Pencerah</i>	(2010)

<sup>5</sup>“Biografi Hanung Bramantyo,” Biografi Web, diakses pada 11 Januari, 2020. <https://bio.or.id/biografi-hanung-bramantyo>.

<sup>6</sup>“” (film),” Wikipedia, 20 Februari, 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F(film)).

15	? (Tanda Tanya)	(2011)
16	Pengejar Angin	(2011)
17	Perahu Kertas	(2012)
18	Cinta tapi Beda	(2012)
19	Perahu Kertas 2	(2012)
20	Gending Sriwijaya	(2013)
21	Soekarno: Indonesia Merdeka	(2013)
22	Hijab	(2015)
23	2014	(2015)
24	Talak 3	(2016)
25	Rudy Habibie	(2016)
26	Surga Yang Tak Dirindukan 2	(2016)
27	Kartini	(2017)
28	Jomblo Reboot	(2017)
29	Seteru	(2017)
30	Benyamin Biang Kerok	(2018)
31	The Gift	(2018)
32	Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	(2018)
33	Bumi Manusia	(2019)
34	Habibie & Ainun 3	(2020)

### 5. Penghargaan Film “?” (Tanda Tanya)

Meski sempat menuai kontroversi, film “?” (Tanda Tanya) berhasil masuk dalam 9 nominasi pada Festival Film Indonesia 2011 dan memenangkan Piala Citra untuk Sinematografi Terbaik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>“[Tanda Tanya](https://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-t010-11-123312_tanda-tanya/award).” Film Indonesia, diakses pada 11 Januari, 2020. [https://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-t010-11-123312\\_tanda-tanya/award](https://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-t010-11-123312_tanda-tanya/award).

**Tabel 4.3. Penghargaan Film “?” (Tanda Tanya)**

Penghargaan	Tahun	Kategori	Penerima	Hasil
Festival Film Indonesia	2011	Penyutradaraan Terbaik	Hanung Bramantyo	Nominasi
		Skenario Terbaik	Titien Wattimena	Nominasi
		Cerita Asli Terbaik	Hanung Bramantyo	Nominasi
		Tata Sinematografi Terbaik	Yadi Sugandi	Menang
		Tata Artistik Terbaik	Fauzi	Nominasi
		Penyunting Gambar Terbaik	Cesa David Luckmansyah	Nominasi
		Tata Suara Terbaik	Satrio Budiono & Saft Daultsyah	Nominasi
		Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Agus Kuncoro	Nominasi
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Endhita	Nominasi
Festival Film Bandung	2012	Sutradara Terbaik	Hanung Bramantyo	Nominasi
		Sinematografi Terbaik	Yadi Sugandi	Nominasi
		Poster Terbaik		Nominasi

## B. Deskripsi Data Penelitian

Film “?” (Tanda Tanya) merupakan sebuah film yang bertema tentang pluralisme. Adegan-adegan yang ditampilkan dalam film tersebut berisi pesan kepada penonton agar memahami makna dari toleransi umat beragama itu sendiri. Film tersebut dapat digunakan sebagai media dakwah dalam menyebarkan pesan kepada penonton untuk menerima perbedaan agama yang ada di lingkungan masing-masing. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sutradara film “?” (Tanda

Tanya) dan *scene* yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya).

Dalam memperoleh data penelitian ini penulis melihat adegan dalam film “?” (Tanda Tanya) yang berkaitan dengan obyek penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara melalui *e-mail* dengan pihak yang terlibat, dalam hal ini adalah melalui perantara sekretaris sutradara, Esti Sekarsanti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid dalam penelitian ini. Berikut data yang diperoleh dari temuan penulis dan hasil wawancara dengan sutradara film “?” (Tanda Tanya).

### 1. **Data Mengenai Strategi Komunikasi dalam Film “?” (Tanda Tanya)**

Strategi merupakan salah satu teknik perencanaan untuk mencapai tujuan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak atau penonton. Strategi yang digunakan Hanung Bramantyo selaku sutradara dalam film “?” (Tanda Tanya) berdasarkan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Assifi dan French adalah sebagai berikut:

#### a. **Analisis Masalah**

Hanung selaku sutradara film “?” (Tanda Tanya) mengungkapkan tentang analisis masalah yang dihadapi sebelum memproduksi film:

“Pada saat itu saya muak dengan tren perfilman Indonesia yang *stag* hanya pada satu tema, yaitu horor dan seks. Kondisi itulah yang juga ikut melatarbelakangi pembuatan film “?” (Tanda Tanya) yaitu sebuah film yang berkisah tentang hubungan antara keberagaman dan toleransi, terutama keberagaman dalam hal keagamaan dan suku bangsa. Karya ini berangkat dari kegelisahan saya sebagai orang Islam, menanggapi stigma negatif yang beredar selama ini. Saya hanya ingin memberi tahu bahwa Islam itu sebenarnya agama cinta damai. Keberagaman dan toleransi merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Meskipun penduduknya

mayoritas Muslim dengan berbagai macam etnis dan kebudayaan, namun toleransi dan pluralisme adalah inti pembentuk negara ini.”<sup>8</sup>

Selain melihat realitas permasalahan yang ada, Hanung juga melakukan riset sebelum memproduksi sebuah film. Ia menuturkan bahwa:

“Di setiap Film yang saya produksi pasti saya melakukan. Baik itu riset di lapangan, membaca buku-buku atau menonton film-film yang berhubungan dengan film yang akan saya produksi. Kebetulan ibu saya Cina, saya juga punya dua hari besar, Lebaran dan Natal. Jadi saya banyak tau tentang pluralisme.”<sup>9</sup>

Adegan pada *scene* 63 dimenit 88.30-91.30 diangkat dari kisah nyata seorang anggota Banser yang bernama Riyanto yang menyelamatkan banyak nyawa ketika perayaan Natal di gereja Eben Haezar Mojokerto. Kisah tersebut dapat dijadikan pelajaran bahwa sikap kemanusiaan dan tolong menolong tidak memandang orang lain beragama apa. Kemanusiaan adalah diatas segalanya.

#### **b. Analisis Khalayak**

Hanung juga menuturkan bahwa film “?” (Tanda Tanya) muncul untuk ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang penuh dengan keberagaman:

“Film ini dibuat karena saya melihat keadaan kehidupan beragama saat ini. Faktanya, beberapa tahun terakhir ini sejumlah pihak mencoba memaksakan kehendak untuk menggantikan pluralisme

---

<sup>8</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>9</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

yang telah mengakar dalam budaya dan darah bangsa ini. Sehingga konflik-konflik bernuansa SARA pun mulai merebak di tanah air.”<sup>10</sup>

Visualisasi realitas konflik terlihat dalam beberapa adegan dalam film “?” (Tanda Tanya) terangkai dalam serangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan sebab-akibat (kausalitas) dalam unsur naratif dapat mempermudah penonton untuk memahami dalam setiap adegannya.

Konflik keberagaman digambarkan dalam *scene* 36 terjadi pada menit 00.51.30-00.54.30 yang menggambarkan tidak setujunya Doni terhadap pemain Yesus yang diperankan oleh orang Islam yaitu Surya. Juga tidak setujunya Sholeh terhadap kebijakan anggota Banser untuk menjaga gereja karena menurutnya adalah haram.

*Scene* 47 terjadi pada 01.03.15-01.04.43 yang menggambarkan Hendra tidak setuju dengan peraturan yang dibuat Papinya yang membuka restoran lima hari setelah lebaran. Dan ia merubahnya dengan membuka restoran pada hari kedua setelah lebaran. Sedangkan *scene* 60 menggambarkan marahnya Tan Kat Sun mengetahui Hendra telah membuka restoran pada hari kedua setelah lebaran.

### c. Menetapkan Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang ingin dicapai harus jelas dan perubahan yang dikehendaki bisa terbaca. Untuk itu, perlu komitmen yang tinggi untuk mendorong ke pencapaian arah tujuan itu sendiri. Dengan mengacu pada tujuan maka perencana bisa menentukan strategi yang sesuai dengan tujuan.

Sebagai sineas film “?” (Tanda Tanya), Hanung mengungkapkan tujuan dalam pembuatan film “?” (Tanda Tanya): “Dan seperti dalam tag-

---

<sup>10</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

line film ini: “Masih pentingkah kita berbeda?” saya ingin menampilkan film yang berkisah tentang hubungan antara keberagaman dan toleransi.”<sup>11</sup>

Selain itu, pemain film “?” (Tanda Tanya), Revalina S. Temat yang berperan sebagai Menuk menuturkan ingin memberi contoh positif kepada penonton lewat film yang ia perankan:

“Alasan saya menerima tawaran mas Hanung karena cerita film “?” (Tanda Tanya) bagus. Yaitu, bagaimana cara kita bisa bertoleransi dalam beragama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap film yang saya perankan, pastinya saya ingin penonton bisa mengambil sisi positifnya dan meninggalkan sisi negatif. Saya tidak mau film yang saya perankan hanya sebagai tontonan. Inginnya juga bisa dijadikan sebagai tuntunan.”<sup>12</sup>

#### **d. Memilih Media yang Tepat**

Memilih media yang tepat harus mengetahui informasi khalayak yang ditargetkan. Jika khalayak tersebar di banyak lokasi dan tidak bisa dikenal secara langsung, maka media komunikasi yang bisa digunakan adalah media massa seperti radio, televisi, surat kabar, film, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Hanung seorang sineas yang sudah banyak memiliki karya dalam dunia perfilman, khususnya film yang berisi pesan edukatif. Ia menuturkan bahwa: “Yang paling utama dari film adalah apresiasi diri saya pribadi. Dan ini adalah potret

---

<sup>11</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>12</sup> Revalina S. Temat, pesan e-mail kepada pemain film, 24 Februari 2020.

<sup>13</sup> Dedi Kurnia, *Komunikasi Lintas Budaya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 61.

sebuah kehidupan dan nyata ada di lingkungan kita.”<sup>14</sup>

**e. Pesan yang Bersifat Mendidik**

Pesan yang mendidik harus memiliki tendensi ke arah perubahan bukan hanya tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa yang di ketahuinya. Menyusun pesan bersifat mendidik harus disertai referensi lebih awal, apakah itu pengalaman atau pengetahuan yang telah di baca.

Hanung ingin memberikan informasi kepada penonton bahwa semua agama adalah benar. Ia mengungkapkan alasan memilih tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Konghuchu dalam film “?” (Tanda Tanya):

“Menurut saya 3 agama tersebut Islam, Kristen dan Konghuchu adalah yang terbesar dan mayoritas di Indonesia. Dan seperti dalam tag-line film ini: “Masih pentingkah kita berbeda?” saya ingin menampilkan film yang berkisah tentang hubungan antara keberagaman dan toleransi.”

Hanung juga menjelaskan kenapa terdapat adegan ketika Rika memutuskan untuk pindah agama dari Islam ke Kristen: “Sekali lagi kita balik pada tujuan film ini tentang hubungan antara keberagaman dan toleransi, adalah hal yang sangat manusiawi bahwa seseorang bisa berpindah agama. Dan merupakan has asasi Manusia.”<sup>15</sup>

Pada adegan Rika saat menuliskan arti Tuhan Yesus dibarengi dengan Asma’ul Husna, dianggap menyimpang oleh beberapa pihak, Hanung menjelaskan bahwa:

---

<sup>14</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>15</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

“Saya menyelipkan Asmaul Husna di adegan pembacaan ‘Kesaksian : Tuhan di Mataku’ sebagai pemaknaan atas nama Tuhan yang indah dan universal. Asmaul Husna merupakan nama Allah yang meliputi segala yang indah di bumi dan langit. Tidak ada nama indah selain dirinya yang dimiliki agama lain. Maka ketika Pastur Dedi Sutomo meminta Rika untuk menuliskan kesaksiannya, Rika kesulitan. Sebagai seorang penganut agama baru, Rika tidak memiliki pengetahuan terhadap Tuhan barunya, maka dia menuliskan asmaul Husna karena dalam tiap-tiap namanya (Ar Rahman : Maha Pengasih, Ar Rahiim : Maha Penyayang, dan seterusnya)”<sup>16</sup>

#### f. Produksi Film

Langkah selanjutnya adalah proses produksi film “?” (Tanda Tanya) dengan menyiapkan naskah, menentukan *crew*, *setting* tempat, dan *casting* pemain.

Dalam memproduksi sebuah film Hanung menjelaskan mengenai kerja sama yang dilakukan dengan *crew* film:

“Kerja sama bukan hanya dengan penulis skenario. Namun, dengan semua *crew* film saya pasti harus terjalin kerjasama yang baik. Sehingga bisa tercipta film yang baik, dari sisi cerita, penggambaran, suara maupun karakter pemain.”<sup>17</sup>

Pemilihan tempat *shooting* yang dilakukan di Semarang, Hanung mengungkapkan bahwa:

“Saya pilih tempat *shooting* di Semarang, karena di sana ada lima agama, tapi tidak pernah terjadi penusukan terhadap orang-

<sup>16</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>17</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

orang agama. Ini sebuah film yang menceritakan kegelisahan saya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, Saya pribadi dan temen-temen yang ada di sini ingin berstatmen dalam bentuk film. Untuk kesulitan selama *shoting* hampir tidak saya temui di lokasi. Karena masyarakat Semarang dan sekitarnya sangat *welcome*, yang sangat menghargai perbedaan. Bahkan kami dipersilahkan sholat di dalam Gereja dan Klenteng.”<sup>18</sup>

Dalam menentukan pemain film, Hanung menjelaskan bahwa:

“Pemilihan pemain sudah melalui proses *casting* jauh hari sebelum proses *shoting*, dan artis-artis tersebut memang biasa bekerja dengan saya di film-film saya yang lain. Setelah itu ada proses *reading*, dilakukan 3 minggu menjelang *shoting* dan itu intens, sehingga ada pendalaman karakter dan pembangunan *chemistry* antar pemain.”<sup>19</sup>

Sebagai pemain yang memerankan tokoh Menuk, Revalina S. Temat menjelaskan hal-hal yang dilakukan sebelum proses *shoting*. Ia menjelaskan bahwa:

“Saat melakukan pendalaman karakter sebagai Menuk, tidak terlalu sulit. Karena sebelumnya ada proses *reading/workshop* sebelum *shoting*. Jadi pada saat proses *reading* ini, semua pemain di *briefing* dan melakukan adegan demi adegan yang ada di skenario.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>19</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>20</sup> Revalina S. Temat, pesan e-mail kepada pemain film, 24 Februari

Pemilihan soundtrack untuk film “?” (Tanda Tanya), Hanung mengungkapkan bahwa: “Pemilihan dua lagu dari Sheila on 7 yaitu “Pasti Ku Bisa” dan “Kamus Hidupku”, merupakan hasil kesepakatan dengan pihak produser dan saya rasa dua lagu itu cocok dalam menggambarkan suasana dalam film “?” (Tanda Tanya). Dan saya memang memiliki kedekatan dengan Erros.”<sup>21</sup>

#### **g. Melaksanakan Program**

Melaksanakan program adalah melakukan hal yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses produksi film ini dimulai pada tanggal 5 Januari 2011, dan rilis pada tanggal 7 April 2011.

Saat melakukan proses *shooting*, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pemain film. Revalina S. Temat mengungkapkan bahwa:

“Selain mengacu pada naskah skenario, pastinya ada improvisasi naskah dengan inisiatif sendiri. Hal ini membuat saya nyaman untuk berdialog dengan lawan main. Selain itu, naskah yang diungkapkan dengan bahasa sendiri akan lebih memberi pemahaman kepada penonton tentang film tersebut. Dan jika ada *take* yang kurang sempurna maka mas Hanung sebagai sutradara akan meminta untuk mengulangi dan memberi tahu dimana letak kesalahannya.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>22</sup> Revalina S. Temat, pesan e-mail kepada pemain film, 24 Februari

#### **h. Melakukan Monitoring dan Evaluasi**

Untuk mengukur sejauh mana program yang dikerjakan maka perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh. Apakah khalayak sudah menerima informasi atau tidak, apakah mereka mengerti isi pesan yang disampaikan dan apakah ada perubahan perilaku dan sikap yang ada pada khalayak sesuai dengan tujuan yang dilakukan.

Film “?” (Tanda Tanya) mulai penayangannya perdana pada tanggal 31 Maret 2011 di Gandaria City, Jakarta. Dalam lima hari penayangannya, film “?” (Tanda Tanya) telah ditonton kurang lebih 100.000 penonton. Pada pertengahan September film “?” (Tanda Tanya) telah ditonton lebih dari 500.000 orang.

Setelah penayangannya, terdapat beberapa pihak yang merasa keberatan dengan adegan yang mencampuradukkan antara toleransi dan akidah suatu agama. Namun, Hanung mengungkapkan bahwa:

“Ormas ataupun Golongan yang tidak suka dengan film saya, ya saya hargai pendapatnya. Tetapi berarti mereka tidak melihat sisi positif dari film Tanda Tanya, hanya dari sisi negatif saja. Tafsir mereka yang mengatakan bahwa adegan kekerasan: penusukan pastur dan pengeboman dilakukan oleh orang Islam. Padahal sama sekali dalam dua adegan tersebut saya tidak menampilkan orang Islam (setidaknya orang berbaju putih-putih, bersorban atau berkopyah). Di adegan penusukan pastur, saya menampilkan seorang lelaki berjaket coklat memegang pisau dan seorang pengendara motor. Kalau itu ditafsir orang Islam, itu semata-mata tafsir mereka. Di awal film saya justru menampilkan sekelompok remaja masjid (bukan orang tua) yang melakukan perawatan atas masjid.

Bukankah dalam hadist dianjurkan seorang pemuda menghabiskan waktunya untuk mengelola dan merawat masjid? Jadi tidak ada pesan tersurat apapun yang menyatakan bahwa pelaku penusukan dan pengeboman adalah orang Islam.”<sup>23</sup>

Berangkat dari pro-kontra yang ada, film “?” (Tanda Tanya) juga mendapatkan banyak *review* dari penonton. Baik di Youtube maupun di Instagram. Film ini di share oleh akun Youtube Lukas Febriyan, memiliki *viewers* sebanyak 14000, disukai oleh 242, dan dikomentari oleh 40 orang. Berikut komentar penonton tentang film “?” (Tanda Tanya):

Abdul Karim dalam komentarnya, “Allahu Akbar. Ini film keren, menggambarkan Pancasila di Indonesia”

Richie Matthew menulis komentarnya, “Film ini mengutamakan toleransi dan agama. Bagus.”

Cianjur Farm dalam komentarnya mengungkapkan, “Toleransinya luar biasa.”

Akun yang bernama Reborn Smith menulis komentar dengan mengungkapkan,

“Tidak pernah puas untuk menonton film ini dan tak ada habisnya rasa syukur kita mengambil hikmah dibalik ulasan film tersebut. Banyak pelajaran hidup yang bisa kita petik darinya. Salam damai dan bahagia untuk kita semua.”

Selain Youtube banyak dari pengguna Instagram yang memposting cuplikan film “?” (Tanda Tanya). Peneliti menemukan 25 postingan yang menyertakan *hashtag* #filmtandanya antara lain:

---

<sup>23</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

Di posting oleh @ilhammi1998 pada 9 Februari 2019 dengan 246 tayangan, “Apa itu toleransi? Buku LKS saja tidak cukup. Film (?) adalah jawaban akan pertanyaan tersebut. Dijawab secara bulat dan bermakna.”

Diposting oleh @iradiojakarta pada 9 Januari 2019 dengan 396 tayangan,

“Keberagaman etnis dan agama yang ada di Indonesia menjadi tema utama film Tanda Tanya yang rilis tahun 2011. Film karya Hanung Bramantyo ini ingin menunjukkan bahwa ketidaktoleransian bisa menghancurkan perdamaian. Untuk lebih menonjolkan keberagaman skenario film ini ditulis oleh seorang penganut Nasrani yaitu Titin Wattimena. Titin sendirifokus untuk membuat pesan toleransi lebih terasa di film ini. menariknya lagi film ini juga didanai oleh sebuah perusahaan penerbit harian muslim yang selama ini dikenal konservatif dalam menyikapi gagasan-gagasan pluralisme.”

Diposting oleh @farid\_eft pada 20 September 2017 dengan 53 *like* menuliskan *caption*,

“What a great movie! Salah satu film yang membuat saya menyesal baru ke Semarang tahun 2013. Setting kota lama tahun 2010 dengan begitu banyak aktivitas yang semrawut membuat saya merasa kota lama hidup sekali. Beda sekali dengan kota lama sekarang yang di spot-spot tertentu, kehidupan sepertinya sangat mengerikan di lorong-lorong gang kota lama. Terlebih konten besarnya ialah keberagaman. Mulai dari yang konservatif sampai yang paling liberal semuanya ada di film ini.”

Sebuah video yang diposting oleh @ewink\_xaverious\_ pada 19 Agustus 2017 dengan 394 tayangan menuliskan *caption*,

“Semester awal di makul PPKN mengangkat tentang film ini. Film Tanda Tanya tentang *issue* perbedaan agama. Ada yang super extreme terhadap suatu agama tertentu, ada juga yang toleran. Tapi, inilah yang terjadi dalam sekitaran kita. Ini nih tontonan pemuda yang berbobot dan mendiskusikan film ini sangatlah *recomended*.”

Diposting oleh @showbiz.id pada 21 Mei 2018 dengan 27 *like* menuliskan *caption*,

“Film ini menceritakan sudut pandang dari tiga agama yaitu Islam, Katolik, dan Buddha yang dimana agama tersebut di ceritakan melalui empat karakter tersebut, film ini dikaji untuk menggerakkan hati penontonnya dan memainkan emosi dari penonton. Sutradara film yaitu Hanung Bramantyo memiliki tujuan dalam film ini yaitu untuk menimbulkan rasa toleransi beragama yang dirasa pada waktu itu kian memudar. Walaupun film ini sudah ada sejak 2011 lalu namun film ini sangat bagus dengan intrik drama mengharukan dan memiliki makna yang dalam. Film ini juga cocok di tonton saat bulan Ramadhan mengingat tentang unsur pembelajaran untuk menjadi muslim yang baik nan toleran.”

## 2. Data Mengenai Makna Toleransi dalam Film “?” (Tanda Tanya)

Berikut adalah pemaparan toleransi yang terkandung dalam film “?” (Tanda Tanya) antara lain sebagai berikut:

a. **Penggambaran tentang Toleransi dalam Keberagaman**

1) *Scene 5* (00.08.30-00.09.13)

**Gambar 4.1. Sikap Lapang Dada oleh Pemilik Restoran, Tan Kat Sun**



Tergambarkan dalam *scene 5*: Sikap menerima pelanggan Islam oleh pemilik restoran.

- Ibu-ibu :Babi semua ya.  
 Menuk :Nggak kok buk, disini ada ayam juga.  
 Ibu-ibu :Tapi pancinya sama kan, untuk buat yang masak babi?  
 Menuk :Nggak buk, disini panci, penggorengan, pisau, talenan, sampai sendok garpu semuanya dipisah bukan jadi satu. Disini memang peraturannya begitu.  
 Ibu-ibu :Nggak deh, disini babi semua.  
 Tan :Nggak papa Nuk. Eh, yang lain udah pada sholat belum? Pada sholat gih.

2) *Scene 23* (00.33.12-00.35.40)

**Gambar 4.2. Tan Kat Sun Menyuruh Karyawan Sholat**



Tergambarkan dalam *scene* 23: Tan Kat Sun menggantikan karyawannya agar sholat terlebih dahulu.

Tan :Sini, biar saya gantikan. Sholat gih, udah waktunya.

Pegawai :Iya, pak.

### 3) *Scene* 27 (00.38.45-00.40.45)

#### **Gambar 4.3. Rika Memberikan Tawaran Pekerjaan kepada Surya**



Tergambarkan dalam *scene* 27: Rika ingin membantu Surya agar ia menjadi aktor utama dalam sebuah drama.

Rika :Sur, ayo makan!

Surya :(Bengong)

Rika :Ahh, udahlah yuk. Ayook!

Ikut aku ke gereja, yuk!

Surya :(Ekspresi kaget)

Rika :Jangan negatif dulu. Biasanya di hari Jum'at Agung itu ada pementasan drama Yesus di salib dan aku udah ngomong ke panitianya, terus nawarin kamu *casting*.

Surya :*Casting* jadi penjahat lagi?

Rika :Jangan negatif ah. Bayarannya mahal loh.

Surya :Nggak mbak. Takut.

Rika :Takut apa?

Surya :Apa kata orang-orang?

Rika :Kamu tu ya, seneng banget dengerin kata orang. Lihat aja aku. Aku akhir-akhir ini ngelakuin hal-hal yang diluar batas, gak normal, gak wajar. Tapi seenggaknya itu jujur dari hatiku sendiri. Soto tuh!

4) *Scene* 34 (00.49.05-00.49.44)

**Gambar 4.4. Tan Kat Sun Meminta Hendra untuk Ikut saat Acara Paskahan**



Tergambarkan dalam *scene* 34: Sikap toleransi terhadap beda agama.

Tan :Hen, besok kamu bantu papi ya. Ada acara paskahan di gereja.  
 Hendra :Paskah? Ngapain pi?  
 Tan :Ya kamu ikut aja dah. Ini juga penting buat kamu belajar.

5) *Scene 44* (01.00.20-01.00.50)

**Gambar 4.5. Tan Kat Sun Menasehati Hendra untuk Menghormati Bulan Puasa**



Tergambarkan dalam *scene 44*: Tan Kat Sun menyuruh untuk memasang tirai dan tidak boleh berjualan babi.

Tan :Ingat ya, Hen. Ini bulan puasa, pasang tirai. Barangkali anak-anak sih udah pada tahu.  
 Hendra :Iya pi.  
 Tan :Nanti kalau kamu turun, tirainya udah di pasang, ya? Satu hal lagi, jangan jualan babi bulan ini. Kita harus menghormati orang Islam. Ingat itu. Jangan jualan babi sebulan, ngerti kowe?  
 Hendra :Iya pi, ngerti.

6) *Scene 47* (01.03.15-01.04.43)

**Gambar 4.6. Hendra Membuat Aturan Baru di Bulan Puasa**



Tergambarkan dalam *scene* 47: Cik Liem melarang Hendra untuk tidak membuka restoran 2 hari setelah lebaran.

Cik Liem :Hen, apa-apan tu. Kita buka lima hari sesudah lebaran.

Hendra :Yang kaya gitu tu ngebuat restoran kita ndak akan gede-gede mi. Sekarang udah ndak lagi.

Cik Liem :Kita harus ngehargai lebaran.

Hendra :Apa mereka ngehargain kita, mi.

Cik Liem :Papimu pasti marah.

Hendra :Kalau papi mau aku terusin bisnisnya, ini caranya.

7) *Scene* 56 (01.16.10-01.17.10)

**Gambar 4.7. Surya Berkunjung ke Rumah Abi saat Lebaran**



Tergambarkan dalam *scene* 56: Surya bersilaturahmi di hari raya Idul Fitri ke rumah Abi.

Surya :Assalamualaikum.

Rika :Walaikumsalam, masuk yuk.

Abi :Om Surya..!

Surya :Minal Aidzin Wal Faizin. Nggak ke rumah nenek?

Abi :Tadinya sih mau ke rumah nenek. Tapi kata ibu, gak jadi.

Rika :Ibu ngelarang saya katanya menjaga perasaan orang. Silahkan!

8) *Scene* 61 (01.25.45-01.27.09)

**Gambar 4.8. Tan Kat Sun Marah karena Hendra Membuka Restoran H+2 Lebaran**



Tergambarkan dalam *scene* 61: Tan marah kepada Hendra.

Tan :Ping Hen, apa-apaan ini? Kalian ngapain? Pulang sana pulang!

Hendra :Papi?

Tan :Apa? Ini masih hari kedua lebaran.

Hendra :Aku ngerjain seperti hari biasa kok pi. Denger dulu pi, justru kalau lebaran orang-orang akan makan di luar karena pembantunya pada mudik. Kalau di tutup kita ndak dapat untung, pi.

Tan :Denger kamu ya, denger! Ngejalanin bisnis itu bukan ngejar untung doang. Ngerti kowe. Tutup, tutup!

**b. Konsep Toleransi di Film “?” (Tanda Tanya)**

1) Agama sebagai Perjanjian dengan Tuhan

*Scene 20 (00.29.20-00.31.35)*

**Gambar 4.9. Keyakinan Rika Pindah Agama**



Tergambarkan dalam *scene 20*:  
Pernyataan Rika kenapa pindah agama.

Doni :Kenapa kamu baru mau dibaptis sekarang?

Rika :Saya baru pindah Katolik. Kamu?

Doni :Saya dari lahir kalau ditanya agamanya apa, jawabnya Katolik,

tapi saya gak pernah ke gereja. Males. Orang tua juga sibuk sampai lupa ngebaptis anaknya. Saya sendiri juga tidak pernah memikirkan manfaat dari baptis itu.

Rika :Terus kenapa sekarang?

Doni :Tahun lalu saya kecelakaan. Parah. Koma, dua bulan. Dokter mengatakan sudah tidak ada harapan lagi buat saya. Tapi, Yesus menyembuhkan saya. Kamu?

Rika :Dia, juga janji mau nyembuhin saya.

**Scene 24 (00.35.40-00.36.50)**

**Gambar 4.10. Arti Tuhan menurut Rika**



Tergambarkan dalam *scene* 24: Romo

Djiwo membacakan arti Tuhan menurut Rika.

Romo :Sekarang kita lihat Tuhan di

Djiwo mata Rika, Rika yang mana?

Tuhan itu, Allah. Dia ar-Rahman, Maha Pengasih, ar-Rahim, Maha Penyayang, al-Malik, Maha Memerintah, al-Qudus, Maha Suci, as-Salam, Maha Pemberi Sejahtera, al-Mu'min, Maha Memberi Keamanan, al-Muhaimin, Maha Pemelihara.

**Scene 31 (00.44.30-00.45.43)****Gambar 4.11. Abi Menerima Keyakinan Baru Ibunya**

Tergambarkan dalam scene 31: Abi dan Rika saling meminta maaf.

Rika :Jangan marah ama ibu terus dong.

Abi :Udah enggak. Kata pak ustadz, kalo marah gak boleh lebih dari tiga hari. Dosa.

Rika :Kenapa Abi marah sama ibu?

Abi :Ibu berubah.

Rika :Setiap orang pasti berubah Bi. Asal berubah ke arah yang lebih baik.

**Scene 35 (00.49.44-00.51.30)****Gambar 4.12. Kemantapan Hati Surya dalam Memerankan Yesus**

Tergambarkan dalam scene 35: Kemantapan Surya yang memerankan tokoh Yesus.

Ustadz :Piye Sur, wis mantep atimu?  
 Wahyu  
 Surya :Insyallah tetap istiqamah  
 tadz.  
 Ustadz :Amiin.  
 Wahyu

## 2) Kemanusiaan sebagai bentuk Taqwa kepada Tuhan

*Scene 17 (00.22.20-00.25.23)*

**Gambar 4.13. Sikap Saling Menasehati Meski Beda Agama**



Tergambarkan dalam *scene 17*: Mami dan Rika saling peduli terhadap Menuk yang berbeda agama.

Cik :Itu biasa dalam perkawinan,  
 Liem Nuk. Kamu harus ngerti dalam satu hal. Pernikahan itu ibaratnya kapal, yang satu ngedayung, yang satu nunjukin arah. Meski nggak bisa dua-duanya, berdua kan bisa gantian.

Rika :(Rika datang) Aku tau dari Surya tentang suamimu.

Menuk :Dia minta cerai, mbak.

Rika :Tolong jangan masukkan kata-

kata itu dalam hidup kamu dan Sholeh. Please, kamu harus kuat. Biar Sholeh juga kuat.

**Scene 41 (00.59.05-00.59.20)**

**Gambar 4.14. Bentuk Keistiqamahan Surya**



Tanpa dialog: Tergambarkan dalam scene 41 sebagai bentuk istiqamahnya Surya.

**Scene 49 (01.06.45-01.09.30)**

**Gambar 4.15. Surya Membantu Teman Rika**



Tergambarkan dalam *scene* 49: Surya menjadi Santa Claus, tokoh idola dari anaknya teman Rika.

Orang tua :Bisa minta tolong berikan ini ke Abi?

Surya :Iya, insyaallah.  
 Orang tua :Makasih sebelumnya ya.  
 Surya :Abi, Santa bawa hadiah untuk kamu. Karena kamu adalah laki-laki yang kuat, maka Santa memberikan kamu robot. Abi, apa yang kamu minta, Santa akan penuhi. Abi minta apa?  
 Abi :Menyerahkan kertas kepada Surya.  
 Surya :Membaca kertas yang diberi Abi lalu pergi dan menangis.

**Scene 63 (01.28.30-01.31.30)**

**Gambar 4.16: Sholeh Menyelamatkan  
 Jemaat di Gereja**



Anggota Barisan Serba Guna (BANSER) sedang menjaga gereja saat malam Natal. Dan Sholeh melihat bom di dalam masjid. Lalu kemudian ia mengambilnya dan dibawa keluar. Namun sayangnya bom meledak dan Sholeh tewas dalam tugasnya.

**3) Kebebasan Mejalankan Ajaran Agama**

**Scene 7 (00.11.10-00.11.39)**

**Gambar 4.17. Menuk dan Cik Liem sedang  
 Melaksanakan Ibadah menurut Agama  
 Masing-masing**



Tanpa dialog: *scene 7* menggambarkan Menuk dan Cik Liem sedang melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing. Meskipun di satu tempat yang sama, namun mereka memiliki keyakinan dan tujuan masing-masing untuk menyembah Tuhan.

***Scene 8 (00.11.39-00.13.05)***

**Gambar 4.18. Sikap Toleransi Rika dan Anaknya yang Beda Agama**



Tergambarkan dalam *scene 8*: Rika tetap membolehkan Abi pergi mengaji.

Abi :Buk, abis maghrib kan Abi les ngaji.

Rika :Iya. Terus?

Abi :Boleh?

Rika :Ya biasanya juga boleh lah bi. Aneh banget.

Abi :Kan kata orang-orang ibuk nggak boleh masuk mesjid

lagi.  
 Rika :Kata siapa? Tante Menuk?  
 Menuk :Ih, bohong tuh mbak Abi  
 bohong. Menuk nggak pernah  
 bilang apa-apa.  
 Rika :Banyak katanya yang bilang.  
 Kata mamanya Ali, kata  
 mamanya Mirda, banyak buk.  
 Abi :Jangan didengerin. Yuk  
 makan yuk.

**Scene 30 (00.43.56-00.44.30)**

**Gambar 4.19. Pak ustadz Menasehati  
 Surya**



Tergambarkan dalam *scene* 30: Surya  
 minta arahan dari pak Ustadz untuk bermain  
 drama.

Ustadz :Ndak ada salahnya kamu  
 Wahyu coba sih, Sur.  
 Surya :Berarti saya harus masuk  
 gereja?  
 Ustadz :Itu kan cuma fisikmu, hanya  
 Wahyu tubuhmu. Walaupun kamu  
 di negeri dzolim sekalipun,  
 kalau kamu bisa jaga  
 hatimu, keimananmu hanya  
 untuk Allah SWT.  
 Insyaallah, aku yakin ndak  
 ada apa-apa. He? Tanya sek

atimu.

**Scene 48 (00.04.43-01.06.45)**

**Gambar 4.20. Rika Minta Tolong kepada Surya**



Tergambarkan dalam *scene* 48: Rika meminta tolong agar Surya menjadi Santa Claus.

Surya :Kata Abi ada perlu. Ada yang diomongi?

Rika :Iya, aku mau minta tolong. Anaknya temenku itu lagi sakit, kritis, laki-laki. Tau nggak idolanya siapa?

Surya :Mana saya tau?

Rika :Serius ah, bukan. Santa Claus.

Surya :Ini Santa Claus apa Sinter Claus?

Rika :Lha apa bedanya?

Surya :Kalau Santa Claus itu dia seorang santo atau pendeta di Spanyol. Nama aslinya itu Santo Nicolas. Orangnya kaya banget. Dia baik banget. Dan dia punya kebiasaan setiap tanggal lahirnya tanggal 5 Desember dia merayakannya dengan membagikan hadiah dengan anak-anak miskin. Dan pakaiannya juga kaya sabto. Pakai jubah putih panjang pakai topi pakai tongkat.

- Rika :Jadi bukan yang pakai jenggot putih?  
 Surya :Itu bisa-bisanya orang Amerika.  
 Karena dia gak punya hero.

**Scene 60 (01.25.10-01.25.45)**

**Gambar 4.21. Abi Ikut Membantu Ibunya Merayakan Natal**



Tanpa dialog: Penggambaran sikap toleransi dalam lingkungan keluarga.

**c. Hikmah Toleransi dalam Keberagaman**

**1) Menghindari Perpecahan**

**Scene 36 (00.51.30-00.54.30)**

**Gambar 4.22. Doni Protes terhadap Pemeran Yesus**



Tergambarkan dalam *scene* 36:  
Beberapa orang tidak menyetujui jika pemeran Yesus adalah orang Islam.

Pria 1 :Hei, gini. Kita minta acara drama penyalipan Yesus ini dibatalkan.

Doni :Kamu tau nggak, yang merankan Yesus itu orang Islam?

Pelatih :Iya tahu.

Doni :Itu bisa mencemarkan kebesaran Tuhan kita. Pokoknya saya minta ini dibatalkan. Dibatalkan!

Pelatih :Pertunjukan kurang dua jam lagi.

Doni :Gabisa, harus dibatalkan.

Romo :Hei hei, kenapa musti mempersoalkan hal yang kecil dan mengorbankan hal yang besar?

Pria 1 :Menurut Romo, tokoh Yesus diperankan oleh orang Islam adalah sesuatu yang kecil? Saya tidak setuju, Romo.

Doni :Iya Romo, ini mencemarkan kebesaran Tuhan kita.

Romo :Pernahkan kalian melihat kehancuran iman karena pertunjukan drama? Sejarah telah membuktikan kehancuran iman dan agama karena kebodohan. Jangan sekali-kali berbuat bodoh.

**Gambar 4.23. Anggota Banser Menjaga Gereja**



Disisi lain gereja:

Anggota Banser :Tegang banget kenapa kamu?

Sholeh :Kita sebagai orang Islam kok jaga gereja? Kan ga boleh masuk ke dalam, mas.

Anggota Banser :Yang bilang ga boleh itu siapa?

Sholeh :Ya haram to, mas.

Anggota Banser :Gak ada yang haram le. Kamu tau tidak, rangkaian bom gereja yang dilakukan teroris itu?

Sholeh :Denger

Anggota Banser :Kita sebagai umat Islam jadi jelek gara-gara berita itu. Kita sebagai ormas Islam terbesar menolak pandangan seperti itu dengan menjaga gereja seperti ini. Dan ini jihad, tau gak?

Sholeh :Berarti harus siap kalo ngadepin bom?

Anggota Banser :Iya lah, berani nggak?

Banser :Insyaallah mas.

## 2) Mempererat Hubungan Antaragama

*Scene 51 (01.10.40-01.12.50)*

### Gambar 4.24. Menuk Minta Maaf kepada Hendra



Tergambarkan dalam *scene 51*: Menuk meminta Hendra untuk tidak melampiskan sakit hatinya.

Menuk :Koh Hendra.

Hendra :Kamu tahu kan? Kalo aku dari dulu gak suka dipanggil Kokoh.

Menuk :Maaf, mas. Maaf kalo saya pernah nyakitin hati mas Hendra. Saya tahu dulu kita pernah punya cerita yang mungkin menurut mas Hendra itu gak enak. Tapi, buat saya itu anugerah. Karena Tuhan mengajarkan arti cinta dalam agama yang berbeda. Saya minta, mas jangan ngelampiasin sakit hati mas ke suami saya atau ke orang tua mas Hendra. Itu aja mas. Assalamualaikum.

Hendra :Walaikumsalam.

**Scene 53 (01.13.58-01.14.44)****Gambar 4.25. Rika Menemani Abi Sahur**

Tergambarkan dalam *scene* 53: Rika menuntun Abi untuk membaca niat puasa.

Rika :Nawaitu Shouma Ghodin An Ada'i Fardhi Syahri Romadhona Handihis Sanati Lillahi Ta'ala.

**Scene 62 (01.25.09-01.28.30)****Gambar 4.26. Rika Membaca Buku**

Tergambarkan dalam *scene* 62: Rika membaca penggalan buku sebagai hadiah ulang tahun Surya.

Rika :Manusia tidak hidup sendirian di dunia ini. Tapi di jalan setapaknya masing-masing. Tiap manusia berjalan sendirian. Berjalan, berlari, dan sesekali berhenti. Semua jalan setapak itu berbeda-beda namun menuju ke arah yang sama.

Mencari suatu hal yang sama dengan satu tujuan yang sama. Hingga semakin dekat dengan ke tujuan, manusia semakin menyadari bahwa disepanjang jalan setapak yang ia jalani. Ia tak akan pernah benar-benar sulit. Manusia selalu bersama apa yang dia cari. Bersama tujuannya yaitu Tuhan.

### 3) Meningkatkan Ketaqwaan

*Scene 61 (01.25.50-01.27.09)*

**Gambar 4.27. Hendra Minta Maaf**



Tergambarkan dalam *scene 62*: Hendra sadar kesalahannya dan minta maaf pada papinya.

Hendra :Maafin Ping Hen pi. Sekarang Ping Hen ngerti kenapa papi selalu baik kepada orang yang bukan seagama. Sekalipun mereka ndak baik sama papi.

Tan :Sini Hen (Membisiki Ping Hen).  
Kamu janji Hen?

Hendra :Iya pi, Ping Hen janji.

**Gambar 4.28. Kesadaran Hendra setelah Peristiwa Pengroyokan Restoran**



Disisi lain restoran:

Menuk :Mas, saya belum sempat ngucapin turut berbela sungkawa.

Hendra :Gak papa Nuk. Makasih. Kira-kira kalau saya buka restoran lagi ada ndak ya orang yang mau kerja sama saya?

Menuk :Saya akan ajak semua teman-teman untuk kembali lagi kesini mas.

Hendra :Makasih. Saya iso ndak ketemu sama Sholeh. Saya janji ndak akan minta maaf sama dia.

Menuk :Nanti saya sampein salamnya mas Hendra.

**Scene 64 (01.34.45-01.36.44)**

**Gambar 4.29. Hendra Belajar Islam**



Tergambarkan dalam *scene* 64: Hendra bertanya kepada ustadz Wahyu tentang islam dan ia berniat untuk pindah agama.

Hendra :Apa itu Islam, Ustadz?

Ustadz :Islam adalah penyerahan hati, penyerahan jiwa. Ketika hati sudah diserahkan, maka yang ada

hanya keikhlasan. Maka, menjadi Islam adalah menjadi manusia yang terus menerus berupaya menjadi lebih baik. juga, buat orang-orang disekitarnya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Komunikasi Film “?” (Tanda Tanya) dalam Memberi Pemahaman Toleransi kepada Penonton

Strategi merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan matang untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.<sup>24</sup> Film termasuk salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan lewat adegannya.<sup>25</sup> Agar pesan tersebut dapat memberi pemahaman kepada penonton tentang pentingnya keberagaman dan toleransi dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat. Analisis peneliti mengungkapkan mengenai bagaimana strategi komunikasi model Assifi dan French yang diterapkan dalam film “?” (Tanda Tanya).

*Pertama*, Analisis Masalah. Langkah pertama sebelum melakukan suatu program yang akan direncanakan adalah dengan penemuan masalah. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang menjadi latar belakang dalam pembuatan film “?” (Tanda Tanya) yaitu adanya

---

<sup>24</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:Citra Aditya Bakti, 2000), 212.

stigma negatif terhadap agama Islam yang dianggap sebagai agama yang radikal. Stigma ini menimbulkan beragam konflik yang dipicu oleh keberagaman. Untuk itu film ini dibuat untuk menampilkan bagaimana hubungan keberagaman dan toleransi di negara Indonesia yang sangat plural ini.

Dari data wawancara dengan sutradara film “?” (Tanda Tanya) Hanung Bramantyo mengungkapkan latar belakang memproduksi film tersebut. Sebagai orang Islam, mempunyai kewajiban untuk berdakwah atau menyampaikan kebaikan dengan menggunakan beraneka macam media komunikasi salah satunya adalah film.<sup>26</sup> Melalui film ini dapat meluruskan stigma negatif tentang umat Islam yang dianggap sebagai agama yang radikal. Dalam adegannya menggambarkan bagaimana orang Islam menjunjung tinggi sikap toleransi antarumat beragama. Bukan hanya itu, keberagaman dan toleransi yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia tak luput dalam setiap adegannya yang menampilkan macam-macam etnis, budaya, dan agama.

Fakta lain yang ditemukan untuk mengatasi masalah stigma negatif yang memicu banyak konflik keberagaman adalah dengan mengangkat kisah nyata seorang anggota Banser bernama Riyanto yang menyelamatkan ratusan jemaat di perayaan Natal dari bom yang diletakkan di gereja. Dengan fakta tersebut, film ini ingin memberi tahu kepada penonton bahwa stigma negatif yang selama ini ditujukan pada agama Islam adalah tidak benar. Hal ini dapat dilihat dalam *scene* 63 pada menit ke 88.30-91.30 yang menggambarkan refleksi dari fakta atas kejadian tersebut.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan produksi film, maka langkah sebelumnya adalah menemukan masalah terlebih dahulu. Dari masalah tersebut, selanjutnya adalah bagaimana strategi lanjutan yang harus

---

<sup>26</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 364.

dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan strategi komunikasi model Assifi dan French.

*Kedua, Analisis Khalayak.* Dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi komunikasi yang akan digunakan. Film merupakan salah satu media massa yang sasarannya adalah orang banyak. Dalam market ini dijelaskan oleh sutradra film “?” (Tanda Tanya) yang mengungkapkan,

“Film ini dibuat karena saya melihat keadaan kehidupan beragama saat ini. Faktanya, beberapa tahun terakhir ini sejumlah pihak mencoba memaksakan kehendak untuk menggantikan pluralisme yang telah mengakar dalam budaya dan darah bangsa ini. Sehingga konflik-konflik bernuansa SARA pun mulai merebak di tanah air. Kebetulan ibu saya Cina, saya juga punya dua hari besar, Hari Raya Idul Fitri dan Natal. Jadi saya banyak tau tentang pluralisme.”<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sutradara film “?” (Tanda Tanya) memproduksi film tersebut akibat interpretasi dari persepsi budaya dimana ia tinggal. Yaitu adanya beberapa konflik yang muncul akibat perbedaan agama dan faktor budaya dimana ia tinggal yaitu keluarga sendiri yang keturunan Cina. Data tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Bawaan, merupakan sifat yang berkembang dari masa dini yaitu kemampuan penginderaan dan kemampuan persepsi.
- b. Periode kritis yaitu terkait dengan pengalaman manusia itu sendiri.
- c. Faktor psikologis dan budaya, faktor psikologis dipengaruhi oleh budaya dimana kita tinggal begitupun sebaliknya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>28</sup> Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

Menurut Himawan Pratista, pengalaman mental dan budaya yang dimiliki penonton juga memengaruhi pemahaman terhadap sebuah film.<sup>29</sup> Hal ini, sejalan dengan masalah yang ditemukan dalam produksi film “?” (Tanda Tanya) bahwa terdapat sejumlah konflik yang bernuansa SARA di tanah air. Seperti kerusuhan antar suku di Kalimantan Barat, perang saudara yang berbeda agama di Maluku dan Poso, serta konflik antar aliran-aliran keagamaan di Jawa dan tempat lainnya.<sup>30</sup> Artinya, kemunculan konflik yang bernuansa SARA sudah menjadi bagian dari pengalaman mental dan budaya dari penonton itu sendiri.

*Ketiga*, Menetapkan Tujuan. Tujuan yang ingin dicapai harus jelas dan perubahan yang dikehendaki bisa terbaca. Hanung mengungkapkan tujuan dalam pembuatan film “?” (Tanda Tanya) sejalan dengan *tag-line* film ini: “Masih pentingkah kita berbeda?” yang ingin menampilkan film yang berkisah tentang hubungan antara keberagaman dan toleransi.

Dengan menggambarkan hubungan keberagaman dan toleransi melalui film ini maka akan memengaruhi persepsi dari penonton. Dari persepsi ini diharapkan nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi yang muncul ketika menonton film dipengaruhi oleh proses menerima informasi melalui pendengaran, penglihatan, dan juga perasaan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah

Assajdah ayat 9:  
 ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٩)

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati,

<sup>29</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 4-8.

<sup>30</sup> Babun Soeharto, dkk., *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Lkis, 2019), 246.

(tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”  
(QS. Assajdah:9)<sup>31</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah memberi panca indra kepada hambanya untuk digunakan dengan sebaik-baiknya. Seperti yang terlihat dalam film “?” (Tanda Tanya) bahwa banyak mendengar serta melihat berbagai macam konflik keagamaan membuat hati seorang sutradara ingin memberi pelajaran melalui film yang berkisah tentang hubungan keberagaman dan toleransi ini. Dengan demikian, sebagai manusia hendaknya mengikuti apa yang telah diajarkan Alquran seperti yang tergambarkan dalam film “?” (Tanda Tanya)

*Keempat, Memilih Media yang Tepat.* Film selalu merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat untuk kemudian diproyeksikan ke layar lebar.<sup>32</sup> Untuk itu, media film adalah media yang sangat tepat untuk menyampaikan pesan toleransi kepada orang banyak, yaitu semua masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan sutradara film “?” (Tanda Tanya) yang mengungkapkan, “Yang paling utama dari film adalah apresiasi diri saya pribadi. Dan ini adalah potret sebuah kehidupan dan nyata ada di lingkungan kita.”<sup>33</sup>

Relevansinya dengan teori Kultivasi (*cultivation theory*) yang dikenalkan oleh Profesor George Gerbner yang mengatakan bahwa “televisi atau media visual menjadi media atau alat dimana para penontonnya belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya.”<sup>34</sup> Artinya, persepsi yang muncul dalam benak penonton ketika menonton televisi atau

---

<sup>31</sup> Alquran, as-Sajdah ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 415 .

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

<sup>33</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

<sup>34</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-8, 2017), 167.

media visual maka ia belajar tentang apa yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa film “?” (Tanda Tanya) merupakan potret nyata dari lingkungan yang memiliki hubungan keberagaman dan toleransi. Jika pesan mengenai hubungan keberagaman dan toleransi diterima oleh penonton, maka media dapat memengaruhi penonton untuk meyakini apa yang digambarkan didalamnya. Sebab film “?” (Tanda Tanya) merefleksikan kejadian yang ada di lingkungan kita.

Kelebihan media film dalam memengaruhi penonton juga dijelaskan dalam surah Annahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. Annahl: 78)<sup>35</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka pemilihan media film erat kaitannya dengan tiga hal yaitu, penglihatan dan pendengaran karena keduanya lebih efektif dalam menerima informasi, juga hati yang bertugas untuk membentuk persepsi. Menurut Ibnu Jarir al-Thabari hal tersebut dapat mengetahui segala hal yang ditangkap oleh panca indra sehingga bisa mengingat, memikirkan, juga memahaminya.

*Kelima*, pesan bersifat edukatif. Film “?” (Tanda Tanya) menampilkan film yang berisi hubungan antara keberagaman dan toleransi.<sup>36</sup> Karena film ini berangkat dari konflik yang ada di masyarakat maka film ini memberi edukasi kepada penonton tentang bagaimana sikap toleransi di tengah keberagaman. Pesan dalam film ini dirinci peneliti

---

<sup>35</sup> Alquran an-Nahl ayat 78, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 275.

<sup>36</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

dalam sub bab makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya).

*Keenam*, produksi film. Berdasarkan data yang diperoleh, produksi film “?” (Tanda Tanya) dilakukan dengan melakukan kerja sama antara semua *crew* film. Baik dari penulis skenario, pemain, kameramen, dan lainnya agar tercipta film yang baik, baik sisi cerita, penggambaran, suara, maupun karakter pemain.

Pemilihan tempat di Semarang sangat tepat mengingat disana terdapat lokasi yang dihuni oleh lima umat beragama namun tidak pernah terjadi konflik. Sejalan dengan film ini yang ingin menampilkan bahwa perbedaan bukan menjadi hal yang dipermasalahkan. Namun menjadi hal yang bagus jika dipersatukan.

Proses pemilihan pemain melalui *casting* jauh haris sebelum *shoting*, setelah itu dilakukan proses *reading* selama 3 minggu untuk mendapatkan karakter yang diinginkan. Sedangkan untuk pemilihan *soundtrack* film “?” (Tanda Tanya) tidak lepas dari kesepakatan dengan pihak produser karena dua lagu tersebut dirasa cocok mewakili isi pesan yang ada di dalam film “?” (Tanda Tanya).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses tersebut adalah tahap pra produksi dalam pembuatan film. Hal ini bisa dilihat dari kerja sama antara semua *crew* film. Lalu menulis skenario dengan menentukan siapa sasaran yang akan dituju, jenis cerita, alur cerita, dan sinopsis. Selanjutnya, desain produksi dengan merancang kerangka produksi dimana nantinya proses produksi atau *shoting* yang telah ditentukan diawal. Serta siapa yang memerankan tokoh yang telah tertuang dalam naskah skenario.<sup>37</sup>

*Ketujuh*, melaksanakan program. Tahap ini disebut dengan tahap produksi sebuah film. Yaitu, pelaksanaan dari rencana yang telah ditentukan. Seorang sutradara memiliki tugas besar yaitu

---

<sup>37</sup> Andy Prasetyo, *Buku Putih Produksi Film Pendek* (Tegal: Bengkel Sinema, 2011), 8-10.

menerjemahkan naskah cerita ke dalam gambar.<sup>38</sup>Proses shooting dilakukan dari 5 Januari 2011, dan rilis pada tanggal 7 April 2011.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara pemain yaitu Revalina S. Temat yang mengungkapkan bahwa proses shooting dilakukan dengan selain mengacu pada naskah skenario juga ada improvisasi naskah dengan inisiatif sendiri. Hal ini menumbuhkan rasa nyaman ketika beradu akting dengan lawan. Selain itu, naskah yang diungkapkan dengan bahasa sendiri akan lebih memberi pemahaman kepada penonton tentang film tersebut. Dan jika ada *take* yang kurang sempurna maka dari sutradara akan meminta untuk mengulangi dan memberi tahu dimana letak kesalahannya.

*Kedelapan*, melakukan monitoring dan evaluasi. Tahap ini disebut dengan pasca produksi. Yaitu menyatukan beberapa scene untuk dijadikan sebuah jalan cerita lengkap dengan sinematografi serta audio.<sup>39</sup>Setelah tahap tersebut selesai, langkah selanjutnya adalah penayangan. Film “?” (Tanda Tanya) mulai penayangan perdana pada tanggal 31 Maret 2011 di Gandaria City, Jakarta. Dalam lima hari penayangannya, film “?” (Tanda Tanya) telah ditonton kurang lebih 100.000 penonton. Pada pertengahan September film “?” (Tanda Tanya) telah ditonton lebih dari 500.000 orang.

Untuk mengukur sejauh mana program yang dikerjakan maka perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh. Setelah penayangannya, terdapat beberapa pihak yang merasa keberatan dengan adegan yang mencampuradukkan antara toleransi dan akidah suatu agama. Namun, Hanung mengungkapkan bahwa pihak tersebut tidak melihat dari sisi positif film “?” (Tanda Tanya), tetapi

---

<sup>38</sup> Andy Prasetyo, *Buku Putih Produksi Film Pendek* (Tegal: Bengkel Sinema, 2011), 8-10.

<sup>39</sup> Andy Prasetyo, *Buku Putih Produksi Film Pendek* (Tegal: Bengkel Sinema, 2011), 8-10.

hanya sisi negatifnya saja. Di awal film ia justru menampilkan sekelompok remaja masjid (bukan orang tua) yang melakukan perawatan atas masjid. Artinya, ia sangat paham betul mengenai seluk beluk film yang kerjakan.

Peneliti juga mendapatkan data mengenai *review* dari film “?” (Tanda Tanya) yang diambil dari media sosial Youtube dan Instagram. Film ini di *share* oleh akun Youtube Lukas Febriyan telah ditonton sebanyak 14000 kali selama satu tahun terakhir dari penayangannya tanggal 3 Desember 2018.

Data tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh William Ittelson dalam Afifah dan Zulftria yang mengatakan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang pada sesuatu, lalu mengkreasikan apa yang dipandangnya untuk dunianya sendiri, kemudian mengambil keuntungan untuk kepuasannya.<sup>40</sup>

Dari semua orang yang telah menonton film “?” (Tanda Tanya) dapat disimpulkan bahwa persepsi penonton terhadap film “?” (Tanda Tanya) sangat bagus. Film ini dinilai terdapat pelajaran hidup yang dapat dipetik, salah satu yang paling dominan yaitu toleransi. Film ini juga dirasa menggambarkan setiap sila yang ada di dalam Pancasila. Salah satunya adalah sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang membebaskan ibadah bagi semua pemeluk agama yang telah disahkan oleh negara. Selain itu, film ini menggambarkan realitas yang ada di masyarakat tentang *issue* perbedaan agama. Meskipun film ini muncul pada tahun 2011, namun film ini masih relevan sampai sekarang mengingat film “?” (Tanda Tanya) banyak dijadikan bahas diskusi mengenai *issue* perbedaan agama dan konflik yang terjadi sekarang ini.

---

<sup>40</sup> Afifah Harisah dan Zulfia Masiming, “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol, Dan Spasial”, *Jurnal SMARTek* 6, no. 1 (2008): 30, diakses pada 10 Desember, 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/222101-persepsi-manusia-terhadap-tanda-simbol-d-pdf>.

## 2. Makna Toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) banyak menunjukkan adegan yang mengandung pesan bermakna toleransi bagi penontonnya. Dari rangkaian adegan film “?” (Tanda Tanya) yang berdurasi 90 menit dengan pemain yang memainkan karakternya masing-masing bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai makna toleransi kepada penonton. Hal ini sesuai dengan penemuan peneliti yang mengklasifikasikannya kepada tiga pemahaman antara lain sebagai berikut:

### a. Toleransi dalam Keberagaman

Penggambaran Hanung mengenai makna toleransi dalam keberagaman tergambar pada *scene* 5, 23, 27, 34, 44, 47, dan 56. Dalam *scene* tersebut ditujukan memberi kesadaran kepada masyarakat untuk bersikap menghargai segala perbedaan yang ada dengan menjaga keharmonisan dengan masyarakat yang berlatar belakang berbeda, khususnya dalam bidang agama.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jamaludin yaitu terdapat dua penafsiran dalam memaknai sikap toleransi. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang hanya dengan sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain. Hal ini tergambar dalam *scene* 5 pada menit ke 00.08.30-00.09.13 ketika Tan Kat Sun membiarkan wanita muslim yang tidak jadi makan di restorannya karena melihat babi dalam etalase. Babi merupakan makanan yang diharamkan oleh agama Islam. Oleh sebab itu, sebagai non Muslim Tan Kat Sun tetap menghargainya karena itu menjadi bagian yang dilarang dalam agama Islam. ini merupakan bentuk dari toleransi yang bersifat negatif yang berarti toleransi cukup dengan sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok agama

lain.<sup>41</sup> Bentuk toleransi ini diperlihatkan dengan sikap Tan Kat Sun yang tetap membiarkan wanita Muslim untuk memilih meninggalkan restorannya dan tidak jadi memesan makanan. Penggambaran sikap toleransi ini sebagai edukasi kepada penonton agar tidak mudah terprovokasi oleh segelintir orang dari agama lain yang bersikap diskriminatif terhadap kelompok yang berbeda. Kesadaran masyarakat dalam bersikap toleransi inilah yang akan mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Pada *scene* 34 dimenit 00.49.05-00.49.44 menggambarkan ketika Menuk bersikap baik kepada Tan Kat Sun yang beragama Konghuchu. Ia juga membantu menyiapkan makanan yang diantarkan ke gereja. Hal ini menggambarkan bahwa agama Islam menyuruh pemeluknya untuk menghargai dan membantu orang yang lebih tua terlepas dari agama yang dianut. Berdasarkan wawancara dengan sutradara film, Hanung Bramantyo yang mengungkapkan bahwa film ini diangkat dari stigma negatif tentang agama Islam sebagai agama yang radikal.<sup>42</sup> Oleh karena itu, melalui film ini Hanung ingin meluruskan bahwa agama Islam yang sebenarnya adalah agama cinta damai. Hal ini diperlihatkan Hanung melalui sikap Menuk sebagai orang Islam yang menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang toleran dengan menghargai agama-agama yang ada. Pemeluknya diperintahkan untuk saling tolong menolong dan menghormati kelompok yang lain.

*Scene* 47 menggambarkan sikap Cik Lim yang menghargai hari Raya Idul Fitri dengan membuka restoran pada hari ke-5 setelah lebaran. Adegan ini memberi pemahaman tentang

---

<sup>41</sup> Jamaludin Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*, Cetakan Ke-1 (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 108.

<sup>42</sup> Hanung Bramantyo, pesan e-mail kepada sutradara, 18 Februari, 2020.

mengakui hari besar umat lain dengan memberi libur bekerja selama lebaran. Pengakuan terhadap agama lain merupakan salah satu bentuk toleransi yang bersifat negatif. Dengan mengakui agama lain yang diperlihatkan dalam adegan ini, memberikan edukasi kepada penonton bahwa semua agama memiliki hari besar yang di dalamnya terdapat ibadah atau amalan-amalan yang ditujukan kepada Tuhan-Nya. Sebagai penganut agama minoritas, penggambaran Cik Liem sebagai orang yang menjunjung tinggi keharmonisan dalam keberagaman diperlihatkan dengan membuka restoran pada H+5 lebaran karena sebagian karyawan dan lingkungannya sedang merayakan Hari Raya Idul Fitri.

Dan *scene* 56 pada menit ke 01.16.10-01.17.10 menggambarkan sikap sosial yang baik Surya yang berkunjung ke rumah Rika ketika Hari Raya Idul Fitri. Padahal Rika merupakan pemeluk agama Katolik. Adegan ini memberi pemahaman kepada penonton tentang sikap menghargai dan membiarkan pemeluk agama lain merayakan hari-hari besar. Maraknya praktik-praktik diskriminasi yang terjadi dikarenakan latar belakang agama, maka adegan ini ditujukan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya toleransi guna mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara. Sekali lagi, Hanung memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang damai melalui adegan ini. Sikap baik Surya yang tetap mengunjungi rumah Abi yang di dalamnya terdapat pemeluk agama lain dan sikap Rika yang lapang dada menerima kedatangannya. Hal ini memberi pemahaman kepada penonton bahwa sikap toleransi dapat menjaga keharmonisan dengan masyarakat yang berbeda agama.<sup>43</sup> Perbedaan latar belakang justru malah

---

<sup>43</sup> Gina Lestari, “Khasanah Multikultural Indonesia ditengah Kehidupan Sara”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no 1 (2015), 34-

menciptakan kesatuan dalam keberagaman bukan malah menimbulkan konflik berkepanjangan, misalnya perang saudara akibat beda agama di Maluku dan Poso.

Kedua, bersifat positif yaitu dengan adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang atau kelompok lain. Hal ini tergambarkan dalam *scene* 23 pada menit 00.38.45-00.40.45 ketika Tan Kat Sun menyuruh pegawainya untuk sholat. Adegan ini memberi pemahaman bahwa sebagai non Muslim yang percaya akan agama dan tuhan-Nya sudah selayaknya untuk mengingatkan pemeluk agama lain menjalankan ibadahnya. Penggambaran akan mengakui keberadaan pemeluk agama lain memberi pelajaran kepada penonton akan damainya hidup yang bersentuhan langsung dengan pemeluk agama lain. Sikap toleransi dalam adegan ini diperlihatkan dengan mengingatkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksanya.<sup>44</sup>

Pada *scene* 27 dimenit 00.38.45-00.40.45 menggambarkan ketika Rika yang beragama Kristen menawari Surya untuk *casting* menjadi tokoh utama dalam sebuah drama, yaitu peran Yesus. Adegan ini memberi pemahaman bahwa antara seorang non muslim dan muslim sudah selayaknya untuk saling menolong dalam kehidupan. Dalam adegan ini Rika menolong Surya yang selalu menjadi aktor figuran yang jahat setiap ada *shooting*. Rika ingin membantu Surya agar ia menjadi aktor utama yang baik hati yaitu dengan memerankan Yesus. Perbedaan agama bukan menjadi halangan untuk berbuat

---

35, diakses pada 10 Desember 2019, <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5437/2037>.

<sup>44</sup> Jamaludin Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*, Cetakan Ke-1 (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 108.

baik dengan sesama. Perbedaan agama menciptakan keharmonisan guna mewujudkan lingkungan yang beragama.

*Scene* 44 dimenit 01.00.20-01.00.50 menggambarkan Tan Kat Sun yang tidak menyediakan daging babi selama bulan puasa. Adegan ini memberi pemahaman sebagai bentuk pengakuan non muslim akan keberadaan umat Islam yang menjalankan ibadah puasa. Bulan puasa adalah bulan yang sangat penting bagi umat Islam karena didalamnya banyak anjuran-anjuran ibadah yang memiliki ibadah yang berlipat ganda. Karena babi adalah makanan yang haram bagi orang Islam, maka sebagai non muslim digambarkan dengan mendukung terlaksananya bulan yang utama bagi orang Islam.

Dari makna yang terkandung dalam scene tersebut, Hanung ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana sikap yang seharusnya diterapkan di lingkungan yang plural. Yaitu toleransi yang bersifat negatif dan positif. Toleransi bersifat negatif digambarkan dengan membiarkan pemeluk lain melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing. Tetap melakukan perintah agama Islam dengan bersikap baik, menghargai, dan menghormati kelompok lain guna meluruskan stigma negatif terhadap agama Islam. Mengakui hari besar umat lain, serta menjaga keharmonisan dengan tetap *welcome* ketika umat agama lain merayakan hari besar dalam agamanya.

Adapun toleransi bersifat positif digambarkan dengan mengingatkan pemeluk agama lain menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran dan ketentuan dari agama yang diyakini. Selain itu, sikap tolong menolong kepada pemeluk agama lain sebagai bantuan dan dukungan

terhadap umat agama lain.<sup>45</sup> Serta (bagi non muslim) turut mendukung dengan tidak menyediakan daging babi ketika umat agama Islam sedang melaksanakan ibadah puasa.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surah Albaqarah ayat 62:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٦٢)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang shabi’in, siapa saja si antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Albaqarah:62)<sup>46</sup>

#### b. Konsep Toleransi beragama dalam film “?” (Tanda Tanya)

Dalam film ini, Hanung ingin menunjukkan konsep toleransi antarumat beragama yang diharapkan bisa membuka ruang tentang inklusif-pluralis. Penggambaran makna dalam hal konsep toleransi beragama dibagi menjadi tiga konsep.

*Pertama*, konsep agama sebagai perjanjian dengan Tuhan yang tergambarkan dalam *scene* 20, 24, 31, dan 35. *Scene* 20 pada menit 00.29.20-00.31.35 ketika Rika yakin pindah agama dari Islam ke Kristen. Adegan ini memberi pemahaman bahwa pindah agama merupakan hak bagi semua manusia. Sebagaimana tujuan dari film ini yaitu ingin menampilkan hubungan antara keberagaman dan toleransi. Agama merupakan

<sup>45</sup> Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 77.

<sup>46</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 62, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 10.

perjanjian hamba dengan Tuhan-Nya. Adegan ini memberi pemahaman kepada penonton bahwa pindah agama merupakan bukan suatu kesalahan. Pindah agama bukan berarti mengkhianati Tuhan atau lari dari masalah. Pindah agama merupakan privasi yang hanya diketahui oleh hamba dengan Tuhan-Nya. Adegan ini tidak dijelaskan secara detail alasan Rika pindah agama dari Islam ke Kristen karena Hanung ingin menggambarkan pindah agama merupakan privasi pribadi masing-masing dan urusannya dengan Tuhan.

*Scene 24* pada menit ke 00.35.40-00.36.50 menggambarkan arti Tuhan bagi Rika setelah pindah keyakinan dengan menyebutkan Asma'ul Husna. Adegan ini memberi pemahaman bahwa Asma'ul Husna merupakan nama Tuhan yang mencakup segala apa yang ada di dunia ini. Hal tersebut sebagai pemaknaan atas nama Tuhan yang indah dan universal. Artinya, meskipun telah yakin pindah agama dari Islam ke Kristen, Rika tetap yakin bahwa Tuhan memiliki nama-nama yang indah sebagaimana ketika ia masih beragama Islam yaitu Asma'ul Husna. Pesan-pesan agama Islam bersifat universal dan berlaku untuk semua umat manusia dan agama-agama yang dengan caranya sendiri mengajarkan apa yang diperintahkan Allah. Bahkan pesan dasar tersebut meliputi seluruh alam ciptaan-Nya dimana manusia hanyalah salah satu bagian saja.<sup>47</sup>

*Scene 31* pada menit ke 00.44.30-00.45.43 menggambarkan sikap Rika yang berusaha menjadi seorang yang lebih baik lagi pasca pindah agama. Adegan ini memberi pemahaman bahwa Rika pindah agama bukan karena pelampiasan pasca cerai dari suaminya. Pindah agama merupakan suatu hidayah yang diberikan oleh Tuhan dari agama apapun. Keyakinan akan agama

---

<sup>47</sup> Budhy Munawar dan Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 22.

yang dianutnya menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik lagi. Pindah agama merupakan suatu pilihan. Dalam akidah Islam pada dasarnya semua agama adalah ayat Tuhan, yang hendak membawa setiap pengikutnya kepada kehidupan yang taqwa dan hidup dengan selalu bersama Tuhan.

*Scene* 35 pada menit ke 00.49.44-00.51.30 menggambarkan kemantapan hati Surya yang akan memerankan tuhan Yesus pada Jum'at Agung. Adegan ini memberi pemahaman bahwa bermain drama bukan merusak keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Taqwa kepada Allah merupakan salah satu cara untuk menciptakan rasa manusiawi. Dengan membantu umat lain menjalankan perayaannya dan sebagai seorang muslim yang tetap istiqomah akan keyakinannya.

Apa yang digambarkan Hanung dalam *scene* tersebut juga dijelaskan dalam Alquran "...Dan sungguh telah Kami perintahkan kepada mereka, Ahli Kitab sebelum kamu, juga kepada kamu, supaya kamu bertakwa kepada Allah..." Ayat tersebut menjelaskan bahwa pesan keagamaan yang terdapat dalam Alquran adalah sama untuk para pengikut nabi Muhammad saw. dan orang-orang sebelumnya maka dalam akidah Islam pada dasarnya semua agama adalah ayat Tuhan, yang hendak membawa setiap pengikutnya kepada kehidupan yang taqwa dan hidup dengan selalu bersama Tuhan.

Dari penggambaran tersebut, terdapat makna yang disampaikan kepada penonton bahwa semua agama adalah sama. Agama diibaratkan dengan jalan setapak yang dilalui oleh masing-masing orang dengan tujuan yang sama yaitu Tuhan. Hal ini sejalan dengan wahyu atau "pesan dasar" dari Allah yang bersifat universal dan berlaku untuk semua pemeluk agama-agama yang ada di dunia. Yaitu, perjanjian dengan Allah,

sikap pasrah kepada Allah, dan kesadaran akan kehadiran-Nya.

*Kedua*, kemanusiaan sebagai bentuk taqwa kepada Tuhan yang tergambarkan dalam *scene* 17, 41, 49, dan 63. *Scene* 17 pada menit 00.22.20-00.25.23 ketika Cik Liem dan Rika menasehati Menuk perihal masalah rumah tangga yang telah dihadapi. Adegan ini memberi pemahaman bahwa perbedaan agama bukan menjadi penghalang untuk bersikap peduli antara satu dengan yang lain. Perbedaan agama tersebut menciptakan sikap kemanusiaan yang diajarkan dari agama yang berbeda di kehidupan sehari-hari.

*Scene* 41 pada menit ke 00.59.05-00.59.20 menggambarkan ketaqwaan Surya pasca memerankan Yesus. Bermain drama berarti harus mendalami karakter yang akan diperankan. Adegan ini memberi pemahaman bahwa ketaqwaan kepada Allah tidak akan meruntuhkan iman seseorang. Dengan taqwa, dapat memengaruhi sikap dari seseorang untuk berusaha peduli antar sesama. Taqwa adalah sebuah dasar kemanusiaan. Kemanusiaan tidak memandang perbedaan latar beragama. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Alhujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
وَإِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأْتُمْ إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui

lagi Maha Mengenal.” (QS. Alhujurat: 13)<sup>48</sup>

*Scene* 49 pada menit ke 01.06.45-01.09.30 menggambarkan kemanusiaan yang dilakukan Surya sebagai muslim dengan menghibur anak laki-laki yang sedang sakit parah. Ia rela menjadi Santa Claus demi membuat anak laki-laki tersebut bahagia. Adegan ini memberi pemahaman bahwa sikap tolong menolong tidak melihat dari apa agamanya.

*Scene* 63 pada menit ke 01.28.30-01.31.30 menggambarkan kemantapan hati Sholeh untuk menyelamatkan jemaat gereja dengan mengambil bom yang ia temukan. Adegan ini memberi pemahaman bahwa dengan keimanan kepada Tuhan seseorang akan berbuat sebagaimana apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Yaitu saling menolong antarsesama meskipun berbeda dalam hal agama. Implikasi dari taqwa adalah sifat kemanusiaan, yaitu bersikap adil kepada sesama manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Almaidah ayat 48:

...لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
وَّاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ  
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٤٨)

Artinya: “...Untuk tiap-tiap umat di antara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya

---

<sup>48</sup> Alquran, al-Hujurat ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 516.

kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.” (QS. Almaidah:48)<sup>49</sup>

Peneliti berasumsi bahwa makna yang diterapkan untuk menggambarkan konsep toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang, sehingga memunculkan rasa saling mengerti dan tolong menolong demi rasa kemanusiaan, dan kasih sayang serta karena cinta terhadap sesama makhluk Tuhan. Hal ini digambarkan melalui adegan bahwa perbedaan agama bukan menjadi penghalang untuk saling tolong menolong satu sama lain. Selain itu, taqwa kepada Allah akan memengaruhi sikap untuk berusaha adil dan perduli antar sesama meski beda agama. Taqwa tidak akan meruntuhkan iman seseorang. Sikap tolong-menolong yang digambarkan ketika Sholeh mengambil bom dari gereja adalah bentuk jihad atau berjuang di jalan Allah. Hal tersebut telah Allah jelaskan dalam surah Almaidah ayat 48.

*Ketiga*, kebebasan menjalankan ajaran agama yang tergambarkan dalam *scene* 7, 8, 30, 48, dan 60. *Scene* 7 pada menit ke 00.11.10-00.11.39 ketika Menuk dan Cik Liem berdampingan menjalankan ibadah. Adegan ini memberi pemahaman tentang kebebasan menjalankan ibadah dimanapun berada. Meski di dalam satu tempat terdapat pemeluk agama lain pada akhirnya mempunyai tujuan yang sama yaitu Tuhan dengan cara yang berbeda. Adapun jalan menurut Alquran adalah cara atau metode untuk menuju ke suatu tempat. Jalan beragama tidak hanya satu, hal ini dijelaskan Alquran surah Almaidah ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ... (١٦)

---

<sup>49</sup> Alquran, al-Maidah ayat 48, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 116.

Artinya: “Dan dengan al-Qur’an itu Allah akan menunjukkan kepada siapapun yang ingin mencapai ridhaNya berbagai jalan menuju keselamatan.” (QS. Almaidah:16)<sup>50</sup>

Dari ayat tersebut disebutkan *isabil-a salimi* dalam bentuk jamak yang berarti banyak jalan menuju keselamatan. Hal ini digambarkan oleh Hanung dengan melibatkan tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Konghuchu. Penggambaran tersebut memberi pemahaman kepada penonton bahwa jalan untuk menuju Tuhan dapat dicapai dengan banyak cara. Banyaknya jalan yang bisa dilalui oleh orang-orang ini dapat mencegah sikap selalu merasa benar dan menumbuhkan sikap menghargai penganut agama lain sebab memiliki tujuan yang sama, yaitu Tuhan.

*Scene* 8 pada menit ke 00.11.39-00.13.05 menggambarkan Rika yang mebebaskan anaknya untuk memilih dan tetap beragama Islam meskipun ia baru saja pindah agama. Adegan ini memberi pemahaman bahwa setiap orang bebas dalam menentukan agama apa yang diyakininya meskipun berbeda dengan keluarganya. Terdapat banyak jalan atau cara untuk menuju Tuhan. *Scene* 48 pada menit ke 01.04.43-01.06.45 menggambarkan Rika yang tetap menjemput anaknya mengaji dari masjid. Adegan ini juga memberi pemahaman tentang kebebasan seseorang yang menjalankan amalan-amalan dalam agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Almaidah ayat 16 bahwa banyaknya jalan menuju Tuhan menekankan perlunya pemahaman mengenai persaudaraan antarumat beragama.

---

<sup>50</sup> Alquran, al-Maidah ayat 16, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 110.

*Scene 30* pada menit ke 00.43.56-00.44.30 menggambarkan sikap bijaksana ustadz Wahyu atas pernyataan Surya yang ragu menerima tawaran menjadi Yesus. Adegan ini memberi pemahaman bahwa apa yang dilakukan oleh seseorang adalah tergantung dari hati atau keyakina masing-masing. Jika yakin akan langkah yang diambil maka dengan menyerahkan semuanya kepada Allah maka tidak akan berpengaruh pada goyahnya iman seseorang. Setiap orang berhak menentukan pilihan sesuai keyakinannya.

*Scene 60* pada menit ke 01.25.10-01.25.45 menggambarkan penjelasan Rika kepada Surya tentang jalan menuju Tuhan. Adegan ini memberi pemahaman bahwa jalan menuju Tuhan ibarat jalan setapak yang dilalui oleh masing-masing hambanya. Jalan tersebut berbeda-beda namun menuju ke arah yang sama yaitu, Tuhan. Adegan ini juga memberi pemahaman tentang kebebasan antara ibu dan anak yang beda agama. Yaitu ketika Abi ikut membantu ibunya menyiapkan hari Natal. Sebagaimana dikatakan dalam Alquran surah Alhujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ  
(١٠)

Artinya: “Sesungguhnya semua orang yang beriman itu bersaudara, maka damaikanlah di antara saudaramu, dan bertakwalah kepada Allah mudah-mudahan kamu mendapat Rahmat-Nya.”(QS. Alhujurat: 10)<sup>51</sup>

Penggambaran tersebut dijelaskan Alquran dalam surah Alhujurat ayat 10 tentang setiap orang yang beriman dan menjalankan agama Tuhannya adalah bersaudara. Allah

---

<sup>51</sup> Alquran, al-Hujurat ayat 10, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 516.

memerintahkan untuk tidak mengklaim sebagai pihak yang paling benar. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa hanya orang yang mendapat rahmatlah yang bisa menerima orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan sikap toleransi yang diklaim sebagai jalan lain kepada Tuhan.

### c. Hikmah Toleransi Beragama

Hikmah sikap toleransi dalam beragama dalam film “?” (Tanda Tanya) digambarkan dengan penyelesaian konflik toleransi yang berakhir dengan damai. Dari konflik tiga agama tersebut dapat diambil hikmah dari toleransi adalah sebagai berikut:

#### 1. Menghindari Perpecahan

Sikap toleransi bisa menjadi faktor pemersatu kekuatan masyarakat di dalam suatu bangsa yang akan mewujudkan persatuan.<sup>52</sup> Hal ini tergambarkan dalam *scene* 36 pada menit ke 00.51.30-00.54.30 yaitu jawaban bijaksananya Romo ketika terjadi konflik antara Doni dan pemeran Yesus yang diperankan oleh orang Islam. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa dengan bersikap toleransi akan membuat semua orang bersatu sehingga drama Yesus di salib bisa berjalan dengan baik karena hal ini menyangkut dengan perayaan umat Kristen. Ditempat yang sama dengan adegan berbeda, memperlihatkan sikap orang Islam yaitu anggota Banser yang berusaha untuk mengembalikan citra Islam sebagai agama yang damai dengan ikut serta menjaga gereja ketika perayaan Natal.

Penggambaran tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Alhujurat ayat 13,

---

<sup>52</sup> Djohan Effendi, *Dialog Antar Agama Bisakah Melahirkan Kerukunan Agama Dan Tantangan Zaman* (Jakarta: LPES, 1985), 169.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Alhujurat: 13)<sup>53</sup>

Dari ayat tersebut mengandung penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia dengan beragam suku dan bangsa agar saling mengenal satu sama lain hingga menjunjung sisi kemanusiaan. Dengan kemanusiaan manusia akan menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah. Adegan ini memberi pemahaman kepada penonton bahwa dengan menerapkan toleransi, akan menumbuhkan suasana damai sehingga memicu terciptanya kesatuan dan persatuan. Masyarakat akan memandang perbedaan agama dengan kaca mata positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu masalah besar dan berakibat fatal. Antarsesama umat beragama akan dapat saling berkolaborasi sehingga akan menggalang kekuatan bersama.

## 2. Mempererat hubungan antaragama

Toleransi dan dialog antaragama juga bisa meluruskan kesalahpahaman dan

---

<sup>53</sup> Alquran, al-Hujurat ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 516.

prasangka-prasangka negatif antarumat beragama. Hal ini digambarkan pada *scene* 51 pada menit ke 01.10.40-01.12.50 yang menggambarkan kesadaran Hendra berkat perkataan dari Menuk yang ingin meminta maaf kepada Hendra terhadap masa lalu yang pernah dialami dan juga Menuk meminta Hendra untuk tidak melampiaskan kekesalannya terhadap orang tuanya dan juga suaminya. Adegan ini memberi pemahaman kepada penonton bahwa sikap toleransi yang digambarkan oleh Menuk sebagai orang Islam dapat memperbaiki kesalahan yang sebelumnya terjadi dengan Hendra yang beragama Konghuchu. Setiap agama memiliki cara masing-masing bagaimana untuk membuat pemeluknya saling memaafkan satu dengan yang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam surah

Alhujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ  
إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ  
أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha

Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (QS. Alhujurat: 12)<sup>54</sup>

Adegan dalam film ini memberi pemahaman kepada penonton bahwa sikap toleransi juga bisa berpengaruh terhadap hubungan timbal balik secara positif antarumat beragama. Hal ini digambarkan dalam *scene* 53 pada menit ke 01.13.58-01.14.44 yang menggambarkan Rika telah berbaikan dengan Abi anaknya. Meskipun berbeda agama namun Rika tetap menemani Abi menjalankan ibadah puasa. Dengan toleransi beragama, film ini mengajarkan kesadaran menerima perbedaan dan saling bahu membahu menciptakan perdamaian antar sesama umat beragama.

Sikap toleransi juga dapat memperlancar hubungan antara satu dengan yang lain yang beda agama. Hal ini tergambarkan dalam *scene* 62 ketika hubungan Rika dan Abi kembali seperti semula meskipun agama orang tua dan anak berbeda namun mereka bisa memahaminya. Rika tetap membiarkan anaknya untuk memilih dan tetap peduli kepada Abi. Sikap tersebut akhirnya meluluhkan hati Abi yang awalnya tidak suka dengan pindahnya keyakinan Rika. Adegan ini memberi pemahaman bahwa toleransi juga berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman dan prasangka-prasangka negatif yang terjadi antar umat beragama. Sehingga dengan adanya toleransi, masing-masing individu maupun kelompok dapat menjalankan ibadah mereka masing-masing tanpa dihantui oleh

---

<sup>54</sup> Alquran, al-Hujurat ayat 12, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 516.

perasaan takut maupun ancaman dari umat gama lain.<sup>55</sup>

### 3. Meningkatkan ketaqwaan

Semakin memahami prinsip agama masing-masing maka semakin pula sadar akan pentingnya sikap toleransi. karena semua agama mengajarkan hal yang penuh dengan kasih sayang meskipun berbeda dengan keyakinan. Hal ini digambarkan dalam *scene* 61 pada menit ke 01.25.50-01.27.09 terjadi pada menggambarkan nasihat dari Tan Kat Sun terhadap Hendra sebelum meninggal hingga akhirnya Hendra sadar. Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, baik secara ilmu maupun karakter.

Tan Kat Sun merupakan pribadi yang sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Dalam hidupnya, ia banyak membantu juga sangat menghargai umat yang berbeda agama dengannya. Hal ini sangat bertolakbelakang dengan anaknya. Namun, hal itu tidak menyurutkan niatnya untuk berdoa agar anaknya juga mencontoh apa yang diterapkan dalam kesehariannya. Penggambaran ini dapat dijadikan contoh untuk kehidupan nyata bahwa dengan menjunjung tinggi sikap toleransi selain meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan juga menciptakan kehidupan sosial yang damai.

Hal tersebut digambarkan dalam *scene* 64 pada menit ke 01.34.45-01.36.44 yang menggambarkan akhir dari cerita. Hendra memilih menjadi muallaf dan merubah

---

<sup>55</sup> Eka Septi Endriana, “Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah (studi kasus di SMK Theresiana Semarang)”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo, 2014), 33-35, diakses pada 3 Desember, 2019, [http://eprints.walisongo.ac.id/3880/3/094311001\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3880/3/094311001_Bab2.pdf)

restorannya menjadi restoran halal. Keyakinan pindah agama merupakan hak bagi semua orang dan privasi pribadi yang berhubungan dengan Tuhannya. Keluarga Rika kembali menerima Rika yang pindah agama. Hal ini memberi pemahaman bahwa sikap toleransi juga dapat meluruskan kesalahpahaman sehingga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.

Dan Surya menjadi aktor yang baik berkat drama memerankan Yesus. Dan sikap Sholeh diapresiasi oleh masyarakat dengan menjadikannya nama pasar yaitu, Pasar Sholeh. Hikmah dari sikap toleransi diperlihatkan dalam film ini untuk memberi pemahaman kepada penonton bahwa dengan kerukunan umat beragama bisa menjadi faktor pemersatu antara individu antaupun golongan lain. Kerukunan umat beragama akan menyatukan kekuatan masyarakat dalam suatu bangsa sehingga akan membawa bangsa tersebut ke arah yang lebih baik, moril maupun materiil.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Eka Septi Endriana, “Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah (studi kasus di SMK Theresiana Semarang)”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo, 2014), 33-35, diakses pada 3 Desember, 2019, [http://eprints.walisongo.ac.id/3880/3/094311001\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3880/3/094311001_Bab2.pdf)